BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan cara pandang manusia dalam proses pembelajaran. Tidak lagi terpaku pada metode konvensional, pembelajaran modern menuntut kehadiran media yang dapat melibatkan anak secara langsung, menarik, dan menggunakan teknologi untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Herlina et al., 2025). Media pembelajaran berbasis elektronik seperti *Smartboard* kini semakin mendapat perhatian karena kemampuannya untuk menghadirkan materi pembelajaran secara visual, audio, dan *touch interactive* yang mampu merangsang minat serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis elektronik di PAUD, khususnya di Taman Kanak-Kanak di Kota Medan. Meskipun teknologi seperti *Smartboard* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pada kenyataannya tidak semua lembaga PAUD mampu mengimplementasikannya secara efektif. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan institusi menjadi hambatan nyata dalam penerapan media tersebut (Budiarti, 2024).

Masalah yang lebih mendasar terletak pada faktor internal guru, yaitu persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi di kelas. Dalam praktiknya, masih ditemukan

guru yang merasa kesulitan menggunakan teknologi, menganggap media elektronik rumit, atau bahkan belum melihat urgensi penggunaannya dalam pembelajaran PAUD. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap media pembelajaran elektronik masih beragam dan belum sepenuhnya positif, sehingga berpotensi menghambat implementasi teknologi secara optimal (Ainurrohmah, 2026).

Di sisi lain, masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang membutuhkan stimulasi optimal melalui berbagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak (Oktari & Ayuni et al., 2024). Namun, ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran anak yang menuntut inovasi dengan praktik pembelajaran yang masih terbatas pada metode konvensional menjadi permasalahan serius dalam dunia PAUD saat ini.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi adalah adanya perbedaan karakteristik generasi guru PAUD, khususnya antara generasi milenial dan generasi Z. Guru generasi milenial umumnya mengenal teknologi pada usia remaja atau dewasa, sedangkan generasi Z tumbuh bersama perkembangan teknologi sejak dini. Perbedaan latar belakang ini diduga menimbulkan kesenjangan dalam tingkat penerimaan, pemahaman, dan kenyamanan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik, termasuk *Smartboard* (Riana et al., 2025). Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji perbedaan persepsi tersebut berdasarkan generasi guru, terutama pada konteks PAUD

Smartboard sebagai media pembelajaran elektronik dapat melibatkan anak secara langsung dan mampu menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara sehingga anak usia dini tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berpatisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian Hasriwana et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Smartboard* mampu meningkatkan minat belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan media konvensional seperti papan tulis biasa atau buku cetak. Pada pembelajaran anak usia dini, *Smartboard* dapat digunakan untuk menampilkan animasi, permainan belajar, serta simulasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

Potensi besar *Smartboard* tersebut masih sangat jauh berbeda dengan kondisi nyata di lapangan, salah satunya di wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Sebagian besar lembaga PAUD tingkat TK masih menghadapi tantangan besar dalam pemanfaatan media elektronik seperti *Smartboard* karena keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan dukungan kurikulum yang masih minim terhadap integrasi teknologi pembelajaran digital (Budiarti, 2024). Ketidaksiapan ini bukan sekadar persoalan teknis, melainkan terkait persepsi guru yang menjadi ujung tombak implementasi teknologi di kelas PAUD. Persepsi guru mencerminkan bagaimana mereka memaknai efektivitas, kemudahan penggunaan, serta kesiapan mereka menghadapi perubahan cara mengajar yang muncul akibat integrasi *Smartboard* dalam proses pembelajaran (Ainurrohmah, 2026).

Persepsi guru PAUD terhadap media pembelajaran memiliki korelasi kuat dengan kelancaran penerapan media tersebut dalam kelas. Studi deskriptif kuantitatif menjadi pendekatan yang tepat untuk menggambarkan secara

sistematis bagaimana persepsi guru tersebar dalam populasi guru PAUD, sehingga dapat ditarik gambaran umum seberapa siap guru dalam memanfaatkan *Smartboard* sebagai media pembelajaran (pendekatan deskriptif kuantitatif).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa guru PAUD umumnya memiliki persepsi positif terhadap media pembelajaran berbasis teknologi, terutama ketika media tersebut terbukti mampu meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung menggunakan sifat data kualitatif dan fokus terhadap *multimedia* umum bukan secara spesifik *Smartboard* sehingga hasilnya kurang mampu memberikan gambaran kuantitatif terhadap persepsi guru secara luas.

Penelitian mengenai penerapan *Smartboard* telah menunjukkan hasil yang menggembirakan pembelajaran di tingkat dasar atau sekolah menengah. Misalnya, penggunaan *Smartboard* di Paud Sps Dahlia Serang Baru terbukti membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun pelatihan bagi guru masih sangat terbatas (Hartati et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media *Smartboard* dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di TK Sagarahiang, menunjukkan potensi *Smartboard* untuk memperkuat kompetensi berpikir pada peserta didik di luar konteks PAUD. *Smartboard* juga telah diaplikasikan untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini, menegaskan bahwa media ini tidak hanya bermanfaat bagi pembelajaran akademik tetapi juga bagi aspek perkembangan bahasa dan komunikasi anak (Krisdayanti & Sari, 2024).

Kondisi guru PAUD saat ini juga menunjukkan adanya perbedaan latar belakang generasi, khususnya antara guru PAUD generasi milenial dan guru PAUD generasi Z. Perbedaan generasi ini berpotensi memengaruhi cara guru memandang dan menggunakan teknologi pembelajaran. Guru generasi milenial umumnya mulai mengenal teknologi digital pada masa remaja atau dewasa, sedangkan guru generasi Z tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital sejak usia dini (Riana et al, 2025). Perbedaan pengalaman tersebut diduga memengaruhi tingkat kenyamanan, penerimaan, dan persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran elektronik seperti *Smartboard*.

Meskipun penggunaan media pembelajaran berbasis digital, termasuk *Smartboard*, semakin berkembang di lingkungan pendidikan anak usia dini, kajian ilmiah yang secara khusus membahas persepsi guru PAUD terhadap penggunaan *Smartboard* masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas media digital terhadap hasil belajar anak, peningkatan minat belajar, atau pengembangan media pembelajaran, tanpa menggali secara mendalam bagaimana guru sebagai pelaku utama pembelajaran memandang dan menerima penggunaan *Smartboard* tersebut (Silviyana et al., 2025).

Penelitian-penelitian yang membahas persepsi guru terhadap teknologi pembelajaran umumnya masih memandang guru sebagai kelompok yang homogen, tanpa membedakan karakteristik generasi. Padahal, saat ini, guru PAUD terdiri dari guru generasi milenial dan guru generasi Z yang memiliki latar belakang pengalaman teknologi, kebiasaan penggunaan perangkat digital, serta cara beradaptasi dengan teknologi yang berbeda. Perbedaan karakteristik generasi ini berpotensi memengaruhi persepsi, sikap, dan kesiapan guru dalam

menggunakan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik. Belum banyak penelitian yang secara empiris mengukur tingkat persepsi guru PAUD terhadap *Smartboard* dan membandingkannya berdasarkan perbedaan generasi, khususnya antara guru PAUD generasi milenial dan generasi Z. Akibatnya, informasi mengenai apakah terdapat perbedaan persepsi antara kedua generasi tersebut, serta pada aspek apa perbedaan itu muncul, masih belum tergambarkan secara jelas dalam kajian akademik (Daulay & Fauzidin, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian *(research gap)* berupa keterbatasan penelitian yang secara khusus mengukur persepsi guru PAUD terhadap penggunaan *Smartboard* dan belum adanya kajian yang membandingkan persepsi guru PAUD generasi milenial dan generasi Z terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat persepsi guru PAUD terhadap penggunaan media pembelajaran *Smartboard* di Kota Medan serta menganalisis perbedaan persepsi antara guru PAUD generasi milenial dan generasi Z, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan teknologi pembelajaran di lingkungan PAUD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi guru PAUD di Kota Medan terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik perlu diketahui secara jelas, baik dari aspek kemudahan penggunaan, manfaat dalam proses pembelajaran, maupun kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia dini.

2. Perbedaan persepsi antara guru PAUD generasi milenial dan guru PAUD generasi Z terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran anak usia dini menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara kuantitatif.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru PAUD terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam proses pembelajaran anak usia dini. Subjek penelitian dibatasi pada guru PAUD tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di wilayah Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi guru PAUD terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam proses pembelajaran anak usia dini?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara guru PAUD generasi milenial dan guru PAUD generasi Z terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat persepsi guru PAUD tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Medan terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam proses pembelajaran anak usia dini.
2. Menganalisis perbedaan persepsi antara guru PAUD generasi milenial dan guru PAUD generasi Z terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), khususnya yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis elektronik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai penggunaan *Smartboard* dalam pembelajaran PAUD melalui pendekatan deskriptif kuantitatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAUD dalam memahami persepsi mereka terhadap penggunaan *Smartboard* sebagai media pembelajaran elektronik, sehingga dapat mendorong pemanfaatan media tersebut secara lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengadaan fasilitas pembelajaran, perencanaan pelatihan guru, serta pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di lembaga PAUD.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif kuantitatif di bidang PAUD, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran elektronik, serta menjadi pijakan awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY